



IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA RAHMATAN LIL'ALAMIN (P5RA) MELALUI PEMANFAATAN BARANG BEKAS DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Jastiska Dwi Wanda Sari¹, Muhammad Sulistiono², Mohammad Afifulloh³

¹Universitas Islam Malang

e-mail: 122101013035@unisma.ac.id, muhammad.sulistiono@unisma.ac.id,

mohammad.afifulloh@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Pancasila Rahmatan Lil'alamin (P5RA) Student Profile Strengthening Project through the use of used goods in improving the creativity of second-grade students at MIN 2 Pasuruan. This study uses a qualitative approach with a case study type. The research subjects include the principal, curriculum vice principal, second-grade teachers, and second-grade students. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the planning of P5RA activities is carried out systematically through the formation of socialization and training for teachers, the formation of a facilitator team, and determining dimensions, themes and time allocation. In its implementation, students are actively involved in recycling used goods such as newspapers and plastic into creative works that are useful. The results of the project implementation show an increase in student creativity, courage to express themselves, and concern for the environment.

Keywords: *creativity, P5RA activities, secondhand.*

A. Pendahuluan

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan di jenjang Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu program yang tepat untuk membentuk karakter dan kemampuan siswa agar menjadi individu yang bertanggung jawab serta memiliki budaya luhur (Safitri et al., 2022). Program ini dirancang sebagai wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan berbagai kompetensi sekaligus menanamkan nilai-nilai utama dalam Profil Pelajar Pancasila, meliputi: (1) beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, (2) mandiri, (3) bernalar kritis, (4) kreatif, (5) berkebhinekaan global, dan (6) gotong royong.

Pelaksanaan P5RA di madrasah mengacu pada pedoman yang disusun oleh Kementerian Agama, yang dikembangkan berdasarkan panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dari Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) di bawah naungan Kemendikbudristek Republik Indonesia. Panduan tersebut

kemudian disesuaikan untuk konteks madrasah dengan mempertimbangkan karakteristik, kekhasan, serta kebutuhan spesifik madrasah. Dalam rangka memperkuat identitas madrasah, nilai-nilai ajaran Islam diintegrasikan secara selaras ke dalam perancangan kurikulumnya (Kemenag, 2022).

Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik diharapkan untuk memiliki kemampuan dalam merancang dan melaksanakan suatu proyek. Proyek ini dirancang sebagai sarana untuk mengasah potensi serta keterampilan siswa di berbagai bidang. Salah satu bentuk penerapan dari Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil'alam* (P5RA), yang melibatkan rangkaian aktivitas berbasis proyek. Selama pelaksanaannya, siswa diberikan keleluasaan dalam proses belajar, dengan pola pembelajaran yang bersifat fleksibel (Fatah & Zumrotun, 2023). Diharapkan, kegiatan ini mampu memperkuat beragam kompetensi siswa sesuai nilai-nilai Pancasila. Kreativitas merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Melalui kreativitas, peserta didik dapat mengekspresikan ide serta pemikiran mereka, sehingga terbiasa menghadapi dan menyelesaikan masalah dari berbagai perspektif, serta mampu menghasilkan beragam ide dan solusi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mendorong kreativitas siswa dalam pembelajaran adalah melalui pelaksanaan proyek yang ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan tema tertentu yang kemudian dikembangkan lebih lanjut. Di jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), kegiatan ini dapat diwujudkan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil'alam* (P5RA). Peningkatan keterampilan dan kreativitas siswa dapat difasilitasi guru melalui program P5RA, misalnya dengan memanfaatkan barang-barang bekas dalam proyek bertema Gaya Hidup Berkelanjutan. Barang bekas ini umumnya mudah ditemukan di lingkungan rumah maupun sekitar tempat tinggal. Banyak di antaranya yang dibiarkan menumpuk, tercecer, dibakar, atau dibuang begitu saja. Padahal, sebagian dari barang-barang yang sudah tidak digunakan tersebut masih memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali, baik sebagai produk bernilai maupun sebagai bahan daur ulang.

Mendaur ulang barang bekas merupakan upaya yang efektif untuk menjaga kelestarian lingkungan, karena pemanfaatan barang-barang yang sudah tidak digunakan dapat membantu mengurangi pencemaran. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diasah kemampuan berpikir kreatif dan inovatifnya, tetapi juga ditanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan, agar mereka memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam sekitar.

Pelaksanaan P5RA dengan memanfaatkan barang bekas berfokus pada penanaman nilai kepedulian terhadap lingkungan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya dilatih untuk menghasilkan karya baru dari barang-barang yang dianggap sudah tidak bermanfaat, tetapi juga diajak untuk memahami makna keberlanjutan, pentingnya

pengelolaan sumber daya secara bijak, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti, banyak barang bekas yang ada di lingkungan sekolah atau rumah seperti sampah kertas dan koran yang tidak dimanfaatkan secara optimal. Dengan adanya P5RA ini, siswa mempunyai wadah untuk mengimajinasikan kreativitas mereka melalui pemanfaatan barang bekas tersebut dengan tema gaya hidup berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian di MIN 2 Pasuruan, guna menggali informasi rinci dan mendalam mengenai permasalahan yang akan diteliti dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil’alamin (P5RA) Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas II MIN 2 Pasuruan”. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi sekolah-sekolah lain dalam melaksanakan kegiatan P5RA.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian berlokasi di MIN 2 Pasuruan. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menghasilkan uraian dan deskripsi yang detail serta mendalam mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil’alamin (P5RA) melalui pemanfaatan barang bekas dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas II MIN 2 Pasuruan. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami secara komprehensif fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

Data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas II, dan siswa kelas II, serta observasi langsung di lapangan. Data sekunder didapatkan dari dokumentasi kegiatan proyek, modul panduan P5RA, dan profil MIN 2 Pasuruan. Prosedur penelitian dimulai dari tahap observasi awal, dilanjutkan dengan pengumpulan data utama melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data (*Data Collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan. Keabsahan temuan diperiksa melalui triangulasi teknik, perpanjangan pengamatan, dan peningkatan ketekunan.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkap tiga fokus utama terkait implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila *rahmatan lil’alamin* melalui pemanfaatan barang bekas di kelas II MIN 2 Pasuruan:

1. Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil'alam* (P5RA) di MIN 2 Pasuruan

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan P5RA di MIN 2 Pasuruan telah dilaksanakan secara matang dan terstruktur. Tahapan perencanaan P5RA di MIN 2 Pasuruan dimulai dari yang *pertama*, Sosialisasi dari MIN 2 Pasuruan bagi guru sebelum pelaksanaan kegiatan P5RA. Kegiatan sosialisasi diselenggarakan oleh kepala madrasah bersama waka kurikulum dan ditujukan kepada seluruh guru. Dalam kegiatan ini, para guru diberikan pemahaman mendalam tentang inti dari Kurikulum Merdeka, khususnya terkait posisi P5RA sebagai program penguatan karakter yang terpisah dari pembelajaran intrakurikuler. Selain itu, guru juga dikenalkan pada dimensi Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil'alam*, yang memuat nilai-nilai karakter islam seperti rahmah, keadilan, dan toleransi dalam setiap tema proyek yang diusung.

Kedua, Pembentukan Tim Fasilitator Kegiatan P5RA. Setelah kegiatan sosialisasi bagi para guru selesai dilaksanakan, langkah berikutnya adalah pembentukan tim fasilitator oleh kepala madrasah. Tim ini terdiri dari beberapa guru yang bertugas untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil'alam*. Anggota tim mencakup koordinator proyek di tingkat madrasah, koordinator tiap fase, serta guru kelas yang berperan langsung dalam pelaksanaan proyek. Tugas utama tim fasilitator adalah menyusun rangkaian kegiatan, mendampingi jalannya pelaksanaan proyek, serta memastikan setiap tahap proyek berjalan sesuai rencana dari awal hingga akhir. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sa'adah et al., 2024) mengemukakan bahwa tim fasilitator terdiri dari koordinator proyek tingkat madrasah, koordinator tingkat kelas atau fase dan anggota sesuai kebutuhan madrasah.

Ketiga, yaitu merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu untuk pelaksanaan P5RA. Setelah tim fasilitator terbentuk, mereka segera menyusun rencana kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil'alam* dengan berlandaskan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka serta pedoman resmi dari Kementerian. Dalam perencanaan ini, tim menetapkan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang menjadi fokus, menentukan tema proyek, serta menyusun jumlah proyek yang akan dilaksanakan beserta pembagian waktunya. Pemilihan dimensi dan tema disesuaikan dengan situasi serta kebutuhan spesifik madrasah. MIN 2 Pasuruan memilih tema Gaya Hidup Berkelanjutan untuk kegiatan P5RA di kelas II. Tema ini diterapkan melalui aktivitas yang melibatkan pemanfaatan barang bekas, seperti kertas dan koran. Setelah penetapan tema, langkah berikutnya adalah menentukan dimensi yang ingin dicapai dalam kegiatan tersebut. Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdapat enam dimensi, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Anggara et al., 2022). Pada pelaksanaan P5RA di

kelas II MIN 2 Pasuruan, dimensi yang difokuskan adalah kreatif. Selain itu, dalam konteks madrasah, penguatan Profil Pelajar Pancasila juga dipadukan dengan nilai-nilai karakter *Rahmatan Lil 'Alamin*. Adapun nilai karakter yang diangkat dalam proyek ini di kelas II adalah dinamis dan inovatif (*Tathawwur wa Ibtikar*).

Alokasi waktu proyek diatur secara blok, yaitu dilakukan setelah pelaksanaan Ujian Sumatif Akhir Semester. Pemilihan sistem blok bertujuan agar kegiatan proyek tidak mengganggu kegiatan intrakurikuler dan siswa dapat fokus secara penuh dalam kegiatan P5RA.

2. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil'alain* (P5RA) di Kelas II MIN 2 Pasuruan

Kegiatan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil'alamin* di MIN 2 Pasuruan khususnya di kelas II tersusun secara terencana dan sistematis, mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran berbasis proyek sebagaimana yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka oleh Kementerian Agama. Pengimplementasian P5RA tidak hanya diintegrasikan dalam proses pembelajaran intrakurikuler, tetapi juga diwujudkan melalui kegiatan proyek. Pelaksanaan proyek P5RA ini dilakukan secara terpisah dari pembelajaran intrakurikuler di kelas. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat lebih fokus dan mendalami proyek yang sedang dijalankan secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mahanani et al., 2025) mengemukakan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil'alamin* merupakan salah satu bentuk kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk memperkuat karakter pelajar sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan mencapai kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

P5RA disusun secara terpisah dari kegiatan intrakurikuler dan memiliki sifat yang fleksibel. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan. *Pertama*, pengenalan Tema P5RA. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil'alamin* (P5RA) di MIN 2 Pasuruan khususnya pada kelas II menitikberatkan pada pengenalan tema kegiatan proyek yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa usia dini. Pada tahun ajaran 2024/2025 ini, tema yang dipilih adalah “Gaya Hidup Berkelanjutan”. Tema ini bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan pada diri siswa melalui aktivitas kreatif yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hal pemanfaatan barang bekas. Menurut Suyoto (2008), pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip 3R, yaitu *reuse*, *reduce*, dan *recycle*. *Reuse* berarti menggunakan kembali barang bekas atau sampah secara langsung, baik untuk fungsi yang sama maupun fungsi lain, serta sebisa mungkin memilih barang yang dapat digunakan berulang kali. *Reduce* adalah upaya untuk meminimalkan hal-hal yang dapat menghasilkan sampah. Sedangkan *recycle* mengacu

pada proses mengolah kembali sampah agar dapat digunakan menjadi produk baru yang bermanfaat.

Kedua, pembuatan karya P5RA. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil'alamin* (P5RA) di kelas II MIN 2 Pasuruan difokuskan pada pembuatan karya kreatif sebagai bentuk penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila serta karakter *Rahmatan Lil'alamin*. Kegiatan pembuatan karya ini mengangkat tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Untuk menghasilkan sebuah karya, penting bagi seseorang memiliki kemampuan kreativitas sejak dini, yang dapat dikembangkan melalui pemberian stimulasi yang tepat pada anak. Hal ini sejalan dengan pendapat (Debeturu & Wijayaningsih, 2019), yang menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang memungkinkan seseorang menemukan ide-ide baru dan berimajinasi dalam menciptakan sesuatu yang orisinal (baru). Di kelas II MIN 2 Pasuruan, kegiatan P5RA dilaksanakan melalui pembuatan karya daur ulang dari kertas dan koran bekas, yang berlangsung selama kurang lebih dua minggu. Dalam satu minggu, kegiatan proyek umumnya dilakukan dalam 2 hingga 3 kali pertemuan.

Ketiga, gelar karya P5RA. Kegiatan gelar karya merupakan puncak dari rangkaian proses kegiatan P5RA di MIN 2 Pasuruan, di mana siswa diberi ruang untuk menampilkan dan mempresentasikan hasil karyanya di hadapan warga sekolah, guru, dan teman sebaya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mustafida et al., 2023) mengemukakan bahwa setiap hasil kegiatan P5RA akan dikumpulkan dan ditampilkan dalam bentuk pameran serta pagelaran di akhir tahun ajaran. Kegiatan ini berfungsi sebagai bentuk evaluasi sekaligus apresiasi bagi siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam P5RA, dengan tujuan menampilkan karya maupun sikap yang mencerminkan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila.

Gelar Karya tidak hanya menjadi ajang apresiasi, tetapi juga berfungsi sebagai media pembentukan karakter, penguatan percaya diri, serta pengembangan keterampilan komunikasi siswa. Di MIN 2 Pasuruan, Gelar Karya dilaksanakan secara sederhana namun bermakna. Siswa Fase A khususnya kelas II memamerkan hasil karyanya dari daur ulang sampah kertas berupa vas bunga, tempat pensil dan juga bingkai foto. Setiap siswa atau kelompok menyiapkan hasil karya proyeknya. Kegiatan ini dikemas seperti pameran mini, di mana kelas-kelas lain juga dapat mengunjungi stan dan memberikan apresiasi.

3. Hasil Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil'alain* (P5RA) di kelas II MIN 2 Pasuruan

Keberhasilan penerapan pembelajaran P5RA sangat bergantung pada peran aktif guru sebagai fasilitator yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Oleh karena itu diharapkan guru dapat lebih leluasa dalam menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual, menarik dan merangsang daya kreatif siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Afifulloh, 2019) mengemukakan bahwa guru

berperan sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif dan kreatif. Guru memberi dorongan agar siswa berbuat banyak hal dan berbuat secara kreatif. Dalam hal ini guru berperan sebagai motivator.

Hasil dari implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil'alami (P5RA) dapat diidentifikasi melalui berbagai aspek *pertama*, meningkatnya kreativitas siswa, kreativitas siswa dalam konteks ini dipahami sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru, menyelesaikan permasalahan secara inovatif, dan menghasilkan karya yang bernilai estetis maupun fungsional. Kegiatan P5RA ini memfasilitasi siswa untuk terlibat aktif secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Debeturu & Wijayaningsih, 2019) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan yang bisa membantu seseorang untuk menemukan ide-ide baru dan berimajinasi dalam membuat sesuatu yang baru. Oleh karena itu, untuk melahirkan suatu karya baru seseorang harus memiliki keterampilan kreativitas sejak usia dini dengan memberikan rangsangan kreativitas pada anak itu sendiri. Siswa kelas II MIN 2 Pasuruan mampu menghasilkan ide-ide unik dalam membuat karya dari barang bekas, seperti membuat vas bunga dari koran, bingkai foto dari kertas bekas, dan tempat pensil dari koran dan kertas bekas. Hal ini menunjukkan kemampuan berpikir kreatif dan tidak terpaku pada contoh yang diberikan guru.

Kedua, meningkatnya kerjasama antar siswa, salah satu hasil penting dari implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil'alami (P5RA) di kelas II MIN 2 Pasuruan adalah meningkatnya kemampuan kerja sama siswa kelas II dalam kegiatan proyek. Melalui proyek ini, siswa tidak hanya diajak berpikir dan berkarya secara kreatif, tetapi juga belajar berinteraksi, berkolaborasi, dan menyelesaikan tugas bersama dengan teman sebaya mereka. Dalam proses pembuatan karya dari koran dan kertas bekas, Siswa dalam kelompok secara aktif membagi tugas, seperti siapa yang menggunting, merekatkan, menghias, atau merapikan. Hal ini menunjukkan kesadaran tanggung jawab kolektif. Tidak ada dominasi dari satu siswa, melainkan pembagian tugas yang merata dan adil. Kemampuan kerjasama dapat diartikan sebagai kemampuan yang dilakukan oleh para siswa untuk saling membantu satu sama lain sehingga terlihat kebersamaan dan kekompakan untuk mencapai tujuan bersama.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila rahmatan lil'alami (P5RA) melalui pemanfaatan barang bekas dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas II MIN 2 Pasuruan, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal seperti berikut ini:

1. Tahap perencanaan dimulai dengan sosialisasi dari MIN 2 Pasuruan bagi guru sebelum pelaksanaan kegiatan P5RA, dilanjut dengan pembentukan tim fasilitator

- kegiatan P5RA meliputi kepala sekolah, penanggung jawab P5RA, dan semua guru, kemudian tim tersebut melaksanakan koordinasi untuk menentukan dimensi, tema, dan alokasi waktu P5RA, dalam pemilihan tema dan dimensi disesuaikan dengan lingkungan sekolah dan kebutuhan peserta didik.
2. Langkah-langkah kegiatan P5RA yang dilaksanakan dikelas II dimulai dengan pengenalan dan penjelasan tentang proyek yang akan dibuat, membimbing peserta didik dalam perencanaan, membimbing peserta didik dalam aksi nyata membuat kerajinan daur ulang sampah berupa koran atau kertas bekas, dan ditutup dengan kegiatan gelar karya, yang memberikan ruang bagi siswa untuk menampilkan hasil karya mereka.
 3. Hasil implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil' alamin (P5RA) di MIN 2 Pasuruan menunjukkan perkembangan yang positif, khususnya pada aspek kreativitas siswa kelas II. Kegiatan P5RA yang dilaksanakan dengan pendekatan berbasis proyek memberikan ruang eksplorasi bagi siswa untuk berpikir, berkreasi, dan menghasilkan produk nyata dari barang-barang bekas. Selain meningkatnya kreativitas siswa, salah satu hasil penting dari implementasi P5RA di kelas II MIN 2 Pasuruan lainnya adalah meningkatnya kemampuan kerja sama siswa kelas II dalam kegiatan proyek. Melalui proyek ini, siswa tidak hanya diajak berpikir dan berkarya secara kreatif, tetapi juga belajar berinteraksi, berkolaborasi, dan menyelesaikan tugas bersama dengan teman sebayanya mereka.

Daftar Rujukan

- Afifulloh, M. (2019). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i1.2737>
- Anggara, O., Widiatmaka, P., Lubis, P. H., & Zahri, T. A. (2022). Analisis Peran Konselor Sekolah Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Counseling AS SYAMIL Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 36–47.
- Debeturu, B., & Wijayaningsih, E. L. (2019). Meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui media magic puffer ball. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 233–240.
- Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Implementasi Proyek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 365–377.

- Kemenag. (2022). *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*.
- Mahanani, P., Selfi Cholifah, P., & Khotimah, K. (2025). Pelatihan Pembuatan Perangkat Pembelajaran P5 pada Kurikulum Merdeka bagi Guru Sekolah Dasar. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 10–17.
- Mustafida, F., Dina, L. N. A. B., & Farida, U. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Pendem 01 Kota Batu. ... *Madrasah Ibtidaiyah*, 5(20), vi–62. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/21275>
- Sa'adah, H., Sulistiono, M., & Mustafida, F. (2024). IMPLEMENTASI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PENGUATAN PROFIL RAHMATAN LIL 'ALAMIN TEMA KEARIFAN LOKAL DI MI RADEN PATAH. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 81–90.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Suyoto, B. (2008). *Rumah tangga peduli lingkungan*. Prima Media Infosarana.